

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Appendisitis merupakan satu diantara kejadian akut abdomen yang paling sering terjadi, gejala klinis yang muncul adalah rasa nyeri akut pada abdomen.¹ Kondisi ini membutuhkan tindakan bedah segera sebagai pencegahan terhadap komplikasi yang seringkali berpotensi berbahaya.^{2,3} Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) bahwa angka kejadian appendisitis pada tahun 2010 mencapai 21.000 jiwa, setidaknya empat benua menyumbang dari total Appendisitis di dunia Afrika (2,6%), Amerika (7%), Asia (4,8%), dan Eropa sekitar (16%) dari total populasi penduduk.⁴ Di negara-negara yang masih dalam tahap berkembang, terdapat jumlah kasus appendisitis akut yang lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara maju. Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia memiliki tingkat kejadian appendisitis akut yang paling tinggi, mencapai 0,05%. Angka ini diikuti oleh Filipina dengan 0,022% dan Vietnam dengan 0,02%.⁵

Mengumpulkan riwayat kesehatan dan melakukan pemeriksaan fisik merupakan langkah penting dalam menentukan diagnosis appendisitis, dengan tingkat akurasi sekitar 76-80%. Penggunaan metode tambahan seperti *Ultrasonografi* (USG) dan *Computed Tomography Scan* (CT scan) dapat meningkatkan akurasi diagnosis hingga 90%. Namun, biaya yang tinggi dan keterbatasan fasilitas kesehatan sering kali menjadi penghalang dalam penggunaan pemeriksaan ini. Oleh karena hal diatas, penggunaan pemeriksaan penunjang ini jarang dilakukan.⁶ Pemeriksaan jumlah leukosit menjadi pilihan sebagai pemeriksaan penunjang yang tidak memerlukan waktu lama, tersedia di semua rumah sakit, dan biaya terjangkau. Perhitungan jumlah leukosit merupakan salah satu pemeriksaan yang berperan dalam diagnosis appendisitis. Pada kasus appendisitis akut, jumlah leukosit biasanya meningkat antara 10.000 hingga 17.000 μ L. Jika jumlah leukosit melebihi 17.000 μ L, hal ini umumnya mengindikasikan adanya perforasi dan peritonitis. Selain itu, pemeriksaan ini

membantu memprediksi prognosis sehingga dapat memberikan penatalaksanaan yang tepat kepada pasien. Karena pengobatan dan prognosis dari appendisitis akut dan perforasi memiliki perbedaan.⁶ Jika appendisitis akut terdiagnosis dan ditangani secara cepat, maka pemulihan dan prognosis sangat baik. Tetapi apabila sudah terjadi abses, sepsis bahkan peritonitis maka prognosis akan menjadi lebih rumit, besar kemungkinan memerlukan intervensi lainnya.⁷

Pasien dengan hasil hitung jenis leukosit yang bergeser ke kiri (*shift to the left*) menandakan adanya inflamasi akut.⁸ Jika jumlah leukosit melebihi $17.000/\text{mm}^3$, kemungkinan telah terjadi appendisitis perforasi.⁶ Berdasarkan penelitian Aydin et al. pada tahun 2016 menyatakan bahwa *white blood cell* (WBC) di atas $13,8 \mu\text{l/ml}$ berada pada kategori leukositosis dengan diagnosis appendisitis perforasi.⁹ Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Maulana dkk pada tahun 2022 di RS Muhammadiyah Palembang, ditemukan korelasi antara jumlah leukosit dan kejadian appendisitis akut serta appendisitis perforasi, dimana 31 pasien (70,5%) mengalami peningkatan jumlah leukosit (leukositosis), sementara 13 pasien (29,5%) tidak mengalami peningkatan jumlah leukosit (non-leukositosis).¹⁰

RSUD Raden Mattaher Jambi merupakan rumah sakit rujukan yang melayani berbagai masalah dan persoalan mengenai kesehatan serta menjadi rumah sakit pendidikan di provinsi Jambi. Berdasarkan survei data awal yang didapatkan dari rekam medis RSUD Raden Mattaher Jambi pada tahun 2018-2022, diperoleh sebanyak 205 nomor rekam medis yang terbagi menjadi 105 kasus appendisitis akut dan 100 kasus appendisitis perforasi. Pada tahun 2018 tercatat bahwa appendisitis akut 14 kasus, sedangkan appendisitis perforasi 12 kasus. Angka tersebut ditemukan kembali pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 kasus appendisitis akut 15 kasus, sedangkan appendisitis perforasi 14 kasus. Seiring berjalannya waktu kejadian appendisitis semakin meningkat, pada tahun 2021 kasus appendisitis akut berjumlah 26 kasus dan appendisitis perforasi berjumlah 27 kasus. Pada tahun 2022 kejadian appendisitis akut berjumlah 36 kasus, appendisitis perforasi berjumlah 35 kasus.

Berdasarkan uraian dan data yang telah dijelaskan sebelumnya, appendisitis harus dianggap sebagai kondisi kesehatan serius yang memerlukan perhatian lebih. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan studi guna memahami hubungan antara jumlah leukosit dengan appendisitis akut dan appendisitis perforasi di RSUD Raden Mattaher Jambi pada tahun 2018-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah jumlah leukosit pada kejadian appendisitis akut di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2022?
2. Berapakah jumlah leukosit pada kejadian appendisitis perforasi di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2022?
3. Apakah terdapat hubungan dari perbedaan jumlah leukosit pada appendisitis akut dan appendisitis perforasi di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang hubungan antara perbedaan jumlah leukosit dengan appendisitis akut dan appendisitis perforasi di RSUD Raden Mattaher Jambi pada periode tahun 2018-2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik pasien appendisitis akut dan appendisitis perforasi berdasarkan usia dan jenis kelamin.
2. Mengidentifikasi jumlah leukosit pada pasien appendisitis akut dan appendisitis perforasi di RSUD Raden Mattaher Jambi selama periode tahun 2018-2022.
3. Menganalisis hubungan antara perbedaan jumlah leukosit dengan kejadian appendisitis akut dan appendisitis perforasi di RSUD Mattaher Jambi tahun 2018-2022.

1.3 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai appendisitis akut dan appendisitis perforasi.
2. Meningkatkan keilmuan peneliti dalam melakukan penelitian di bidang kedokteran.
3. Memberikan pengalaman penelitian yang berharga bagi peneliti.

1.4.2 Bagi Institusi

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan sumbangan literatur dan informasi mengenai hubungan antara jumlah leukosit dengan appendisitis akut dan appendisitis perforasi di RSUD Raden Mattaher Jambi. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dan menjadi referensi bagi peneliti, dokter, dan praktisi medis lainnya.

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi rujukan bagi peneliti di masa depan yang ingin mengkaji kasus appendisitis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian mendatang yang ingin mempelajari lebih lanjut mengenai kasus appendisitis.